

PENGARUH KOMPONEN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

BINO SULAKSONO
STIE Trisakti
bilo@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The objective of this research is to investigate and explain the impact of human capital efficiency, structural capital efficiency, and capital employed efficiency on company performance. (ROA, ATO, RG, OCF, ROE, and, EPS). Population in this research is all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2008-2010. Samples are obtained through purposives sampling method, in which only 98 of the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange meet the sampling criteria and are used as the samples. Multiple regression analysis and hypothesis testing are used as the data analysis method in this research. Based on hypothesis testing, it shows that human capital efficiency positively affects return on assets, revenue growth, and operating cash flow ratio; and do not affect asset turnover, return on equity, and earning per share. Structural capital efficiency positively affects return on assets; negatively affects asset turnover; and do no affect revenue growth, operating cash flow ratio, return on equity, and earning per share. Capital employed efficiency positively affects return on assets, asset turnover, operating cash flow ratio, return on equity, and earning per share; and do not affect revenue growth.*

Keywords: Company Performance (ROA, ATO, RG, OCF, ROE, and EPS), Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, and Capital Employed Efficiency.

PENDAHULUAN

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis antara perusahaan-perusahaan memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah pola pikir mereka dalam menjalankan aktivitasnya. Agar perusahaan dapat bertahan, pola pikir mereka yang dulunya didasarkan oleh tenaga kerja (*labor*

based business) menjadi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) sehingga diharapkan perusahaan dapat mempunyai karakteristik utama berdasarkan pengetahuan.

Perkembangan ekonomi yang baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual*

capital (IC). Area yang menjadi perhatian sejumlah akademisi dan praktisi adalah manfaat dari *intellectual capital* (IC) tersebut sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Guthrie 2000). Penelitian *intellectual capital* (IC) menjadi sebuah tantangan yang patut dikembangkan. Oleh karena itu, beberapa penulis menyarankan untuk tidak membentuk sistem manajemen dan pelaporan yang akan meningkatkan kurang kerelevansian sistem karena sistem tersebut tidak dapat menyediakan eksekutif (direksi) informasi yang esensial untuk proses dalam pengelolaan berdasarkan pengetahuan dan sumber tak berwujud (Bornemann dan Leitner 2002).

Intangible asset baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart 1997). Hal ini sangat menarik karena *intangible asset* tradisional seperti modal merk, paten dan *goodwill* tetap jarang dilaporkan dalam laporan keuangan (Tan *et al.* 2007). Menurut fakta, IAS (*Intenational Accounting Standard*) 38 tentang *Intangible Assets* atau Aktiva tak berwujud melarang pengakuan merk yang dibuat secara internal seperti *publishing titles* dan daftar pelanggan (Tan *et al.* 2007).

Di Indonesia, fenomena IC mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, namun kurang lebih IC telah

mendapat perhatian (Sunarsih dan Mendra 2012). Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan basis konvensional (*conventional based*) dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*), dan modal pelanggan (*customer capital*). Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia akan lebih mampu menghadapi persaingan, apabila mereka menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui kreatifitas dan inovasi yang dihasilkan dari *intellectual capital* yang dimilikinya (Ritonga dan Andriyane 2011). Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin *favourable* (baik) di mata konsumen.

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual.

Dengan berbagai latar belakang tersebut, maka modal

intelektual merupakan hal penting dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai modal intelektual dengan judul "Pengaruh Komponen Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Razafindrambinina dan Anggreni (2011), yang menyatakan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset, perputaran aset, pertumbuhan pendapatan, dan arus kas dari aktifitas operasi. *Structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset, perputaran aset, dan arus kas dari aktifitas operasi dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan. *Capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap perputaran aset dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset, pertumbuhan pendapatan, dan arus kas dari aktifitas operasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai dengan 2010.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah ada faktor yang signifikan dengan memasukkan faktor-faktor *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* terhadap tingkat pengembalian aset, perputaran aset, pertumbuhan pendapatan, dan arus kas dari aktifitas operasi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 sampai dengan

2010. Variabel dependen yang ditambahkan pada penelitian ini adalah tingkat pengembalian ekuitas dan pendapatan per saham. Pengembangan lainnya yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian, peneliti menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* terhadap tingkat pengembalian aset, perputaran aset, pertumbuhan pendapatan, arus kas dari aktifitas operasi, tingkat pengembalian ekuitas, dan pendapatan per saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh antara *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* terhadap tingkat pengembalian aset, perputaran aset, pertumbuhan pendapatan, arus kas dari aktifitas operasi, tingkat pengembalian ekuitas, dan pendapatan per saham.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk mengetahui bagaimana modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam modal intelektual. Bagi pihak investor, penelitian ini diharapkan dapat

digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam melakukan suatu investasi di suatu perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan gambaran dalam menentukan komponen modal intelektual mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Organisasi penulisan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Bagian pertama adalah pendahuluan, bagian kedua membahas rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis, bagian ketiga membahas metoda penelitian, bagian keempat membahas analisis dan pembahasan, dan bagian terakhir membahas penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan rekomendasi.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Hubungan keagenan (*agency relationship*) timbul ketika satu atau lebih orang (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen tersebut (Brigham 2006). Sebagai contoh, dua hubungan keagenan, sebagai berikut: (1) antara manajer dan para pemegang saham dan (2) antara manajer dengan kreditur.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh adanya suatu konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan *principal* (pemilik/investor) yang

timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya tersebut. Konflik kepentingan antar agen (manajemen) dan *principal* (pemilik/investor) disebut dengan istilah masalah keagenan (*agency problem*).

Asymmetric Information Theory

Asymmetric information theory merupakan suatu kondisi dimana manager perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang operasi dan prospek kedepannya dari perusahaan dibandingkan dengan investor (Gitman 2012). Sebagai contoh, seorang manajer membuat keputusan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, dengan demikian *asymmetric information* dapat mempengaruhi keputusan struktur modal yang dibuat oleh manajer.

Stockholder Equity Theory

Menurut Guthrie (2000) teori ini mengharapkan manajemen perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas perusahaan kepada para pemegang saham (*stockholder*), yang berisi dampak aktivitas-aktivitas tersebut pada perusahaan mereka, meskipun nantinya mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut. Teori ini menganggap akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang modal intelektual (*intellectual capital*) lebih dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang.

Knowledge-Based Theory

Knowledge-based theory menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Ulum (2008) menjelaskan bahwa dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

PSAK No. 19

Di Indonesia, fenomena modal intelektual (*intellectual capital*) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK no. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai modal intelektual (*intellectual capital*), namun lebih kurang modal intelektual (*intellectual capital*) telah mendapat perhatian. Paragraf ke-9 dari pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain: ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, dan pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*).

Modal Intelektual

Sampai saat ini definisi modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep modal intelektual

merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan (Sunarsih dan Mendra 2012). Modal Intelektual (*Intellectual capital*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang akhirnya mendatangkan *future economic benefit* pada perusahaan tersebut. Jadi inti dari keberadaan modal intelektual (*intellectual capital*) adalah pengetahuan itu sendiri yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar.

Komponen Modal Intelektual

Bontis (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Menurut Bontis (2000), secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience, dan attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Lebih lanjut Bontis (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategies,*

routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. *Customer Capital* (CC) merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan hal tersebut melalui proses berbisnis (Bontis 2000).

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam relasi dengan kepuasan konsumen proses internal, dan aktivitas yang berhubungan dengan perbaikan dan inovasi dalam organisasi yang membawa pada *future financial return* (Dewi *et al.* 2008). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan, elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *asset turnover* (ATO), *growth in revenue* (GR), *operating cash flow* (OCF), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) sedangkan pengukuran elemen non keuangan dengan menggunakan *balance scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (2001).

Penelitian Terdahulu

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return on Assets*

Razafindrambinina dan Anggreni (2011) dalam

penelitiannya membuktikan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan-perusahaan di sektor barang-barang kebutuhan. Penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual (*intellectual capital*) yang lebih baik, mempunyai profitabilitas yang lebih baik pula di tahun berjalan. Pada penelitian Razafindrambinina dan Anggreni (2011), hanya variabel SCE yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan *return on assets* (ROA), ini menunjukkan bahwa hanya efisiensi dari *structural capital* pada perusahaan-perusahaan barang kebutuhan berkontribusi kepada pertumbuhan ROA.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Asset Turnover*

Razafindrambinina dan Anggreni (2011) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode VAIC™ Pulic (1998) membuktikan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan-perusahaan di sektor barang-barang kebutuhan. Penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual (*intellectual capital*) yang lebih baik, mempunyai produktifitas yang lebih baik pula di tahun berjalan. Penelitiannya juga memberikan bukti empiris bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) mempunyai hubungan positif terhadap *asset turnover* (ATO). Pada penelitian yang dilakukan oleh

Razafindrabinina dan Anggreni (2011), *human capital efficiency* (HCE) tidak berpengaruh terhadap produktifitas (ATO) perusahaan, sedangkan SCE dan CEE berpengaruh positif terhadap ATO.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Revenue Growth*

Razafindrabinina dan Anggreni (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh terhadap *revenue growth* (RG). Dalam penelitiannya juga, dikemukakan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan-perusahaan di sektor barang-barang kebutuhan. Penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual (*intellectual capital*) yang lebih baik mempunyai pertumbuhan yang lebih baik pula di tahun berjalan. Razafindrabinina dan Anggreni (2011) pada penelitiannya pula, memberikan bukti empiris bahwa HCE, SCE, dan CEE tidak berpengaruh terhadap *revenue growth* (RG).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Operating Cash Flow ratio*

Razafindrabinina dan Anggreni (2011) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode VAIC™ Pulic (1998) memberikan bukti empiris bahwa *human capital* berpengaruh secara positif terhadap *operating cash flow* perusahaan. Pada penelitian Razafindrabinina dan Anggreni (2011), hanya variabel *structural*

capital efficiency (SCE) yang berhubungan positif dan juga merupakan kontributor yang paling berpengaruh terhadap *operating cash flow ratio* (OCF) dan perubahan-perubahan yang dialaminya sedangkan HCE dan CEE tidak berpengaruh terhadap OCF.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return on Equity*

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rehman *et al.* (2012) di dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal intelektual dengan ROE. Rehman *et al.* (2012) dalam penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) mempunyai hubungan substantif yang positif terhadap return on equity (ROE).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Earning per Share*

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rehman *et al.* (2012), memberikan bukti empiris bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap EPS. Menurut Rehman *et al.* (2012) di dalam penelitiannya, tidak ada pengaruh dari HCE, SCE, dan CEE terhadap EPS.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis alternatif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_{a1} *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.
 H_{a2} *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

- H_{a3} *Customer Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.
- H_{a4} *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Asset Turnover*.
- H_{a5} *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Asset Turnover*.
- H_{a6} *Customer Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Asset Turnover*.
- H_{a7} *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Revenue Growth*.
- H_{a8} *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Revenue Growth*.
- H_{a9} *Customer Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Revenue Growth*.
- H_{a10} *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Operating Cash Flow ratio*.
- H_{a11} *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Operating Cash Flow ratio*.
- H_{a12} *Customer Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Operating Cash Flow ratio*.
- H_{a13} *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
- H_{a14} *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
- H_{a15} *Customer Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.
- H_{a16} *Human Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Earning per Share*.
- H_{a17} *Structural Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Earning per Share*.

- H_{a18} *Customer Capital Efficiency* berpengaruh terhadap *Earning per Share*.

METODE PENELITIAN

Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Dalam pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Definisi Operasional Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian aset merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Tingkat pengembalian aset merefleksikan besarnya hasil yang diperoleh perusahaan atas semua sumber daya keuangan yang telah ditanamkan pada perusahaan.

Perputaran Aset

Perputaran aset menunjukkan tingkat produktifitas dari sebuah perusahaan. Perputaran aset mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan mengukur perubahan-perubahan dalam pendapatan perusahaan, dalam kasus ini, dari tahun ke tahun. Peningkatan pendapatan memberi isyarat kepada perusahaan bahwa terjadi kemungkinan untuk bertumbuh (Razafindrambinina dan Anggreni

2011). Pertumbuhan dalam pendapatan diukur dengan membagi pendapatan perusahaan dari laporan keuangan terakhir dengan pendapatan perusahaan tahun sebelumnya.

Arus Kas dari Aktifitas Operasi

Arus kas dari aktifitas operasi merupakan kas bersih yang dihasilkan dari aktifitas operasi. Arus kas dari aktifitas operasi dihasilkan dengan mengambil pendapatan bersih, menambahkan kembali nilai dari depresiasi, dan membuat penyesuaian untuk merefleksikan perubahan-perubahan dalam akun modal kerja, yang terdiri dari, piutang-piutang, utang-utang, inventaris, dan akun tetap lainnya di dalam neraca keuangan (Razafindrambinina dan Anggreni 2011).

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Rasio tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasi. Tingkat pengembalian ekuitas mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham. Rasio tingkat pengembalian ekuitas secara umum dipertimbangkan sebagai indikator keuangan yang penting bagi investor (Chen *et al.* 2005).

Pendapatan per Saham

EPS adalah pengukuran dari laba bersih yang didapat pada setiap saham biasa. Formula untuk memperoleh pendapatan per saham menurut adalah laba bersih dikurangi dengan dividen preferen

dan kemudian dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Human Capital Efficiency

The human capital coefficient (VAHU) adalah seberapa besar *value added* (VA) dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Modal manusia (*human capital/HC*) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual (*intellectual capital*) perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Firer dan Williams 2003), diukur dengan *human capital efficiency* (HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*value added/VA*) modal manusia. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan.

Value added merupakan hasil dari pengurangan dari total penjualan dan pendapatan lain dengan beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan). Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan.

Structural Capital Efficiency

Modal struktural (*structural capital/SC*) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Firer dan Williams 2003), diukur dengan *structural capital efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*value added/VA*) modal struktural (SC).

Capital Employed Efficiency

Modal yang digunakan (*capital employed/CE*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Firer dan Williams 2003), diukur dengan *capital employed efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*value added/VA*) modal yang digunakan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum sampel

Sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu dalam penelitian. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 1 Januari 2008 sampai 31 Desember 2010.	127	381
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.	0	0
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian.	(24)	(72)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten selama periode penelitian.	(3)	(9)
5	Perusahaan yang tidak mengungkapkan beban gaji/upah karyawan secara konsisten selama periode penelitian.		(2) (6)
6	Total perusahaan dan data penelitian	98	294

Sumber: Data yang dikumpulkan

Statistik Deskriptif Variabel

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	294	-1.7996	44.7319	3.488947	3.4792067
SCE	294	-2.3107	5.7924	0.667941	0.6169554
CEE	294	-2.2271	1.8222	0.322893	0.3430996

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	294	-1.1458	0.5645	0.090729	0.1630374
ATO	294	0.0340	5.6591	1.190654	0.6832088
RG	294	-0.6678	2.9670	0.148253	0.2815398
OCF	294	-0.5294	0.5736	0.069214	0.1218916
ROE	294	-4.3512	42.1126	0.386418	2.6363843
EPS	294	-491.0000	13439.0000	542.249531	1803.065607

Sumber: Output Data SPSS 19

Tabel 3

Hasil Statistik Deskriptif Setelah Outlier Variabel Dependen ROA

Sumber: Output Data SPSS 19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	274	-1.7996	11.5794	3.441926	2.2767575
SCE	274	-1.0924	2.1044	0.619532	0.2934815
CEE	274	-0.2469	1.3260	0.349781	0.2048254
ROA	274	-0.1807	0.5645	0.10629	0.1130018

Tabel 4

Hasil Statistik Deskriptif Setelah Outlier Variabel Dependen OCF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	274	-1.7996	11.5794	3.405953	2.2774728
SCE	274	-1.0924	2.1187	0.623809	0.3066445
CEE	274	-0.2469	1.3260	0.342987	0.1987167
OCF	274	-0.2827	0.4159	0.070923	0.1032432

Sumber: Output Data SPSS 19

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan alpha 0,05 untuk melihat normalitas data yang akan diuji.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas Data Residual

Variabel Dependen	Sebelum Outlier			Setelah Outlier		
	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
ROA	294	0,000	Tidak berdistribusi normal	274	0,226	Berdistribusi normal

Variabel Dependen	Sebelum Outlier			Setelah Outlier		
	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
ATO	294	0,002	Tidak berdistribusi normal	273	0,032	Tidak berdistribusi normal
RG	294	0,000	Tidak berdistribusi normal	275	0,001	Tidak berdistribusi normal
OCF	294	0,026	Tidak berdistribusi normal	274	0,245	Berdistribusi normal
ROE	294	0,000	Tidak berdistribusi normal	274	0,000	Tidak berdistribusi normal
EPS	294	0,000	Tidak berdistribusi normal	270	0,000	Tidak berdistribusi normal

**Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas**

Hasil pengujian multikolinearitas pada data penelitian ini menunjukkan nilai

$tollerance \geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

**Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Dependen	Variabel Independen					
	HCE		SCE		CEE	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
ROA	0,764	1,309	0,777	1,287	0,974	1,026
ATO	0,980	1,021	0,992	1,008	0,984	1,017
RG	0,980	1,021	0,992	1,008	0,984	1,017
OCF	0,814	1,228	0,822	1,216	0,969	1,032
ROE	0,980	1,021	0,992	1,008	0,984	1,017
EPS	0,980	1,021	0,992	1,008	0,984	1,017

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria yang digunakan untuk menentukan

terjadinya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan $\geq 0,05$ berarti tidak

terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Depende n	Variabel Independen					
	HCE	SCE		CEE		
	Sig.	Keterangan	Sig.	Keterangan	Sig.	Keterangan
ROA	0,676	Tidak Terjadi	0,28 5	Tidak Terjadi	0,000	Terjadi
ATO	0,978	Tidak Terjadi	0,06 8	Tidak Terjadi	0,000	Terjadi
RG	0,000	Terjadi	0,00 0	Terjadi	0,000	Terjadi
OCF	0,015	Terjadi	0,53 6	Tidak Terjadi	0,000	Terjadi
ROE	0,168	Tidak Terjadi	0,90 0	Tidak Terjadi	0,056	Tidak Terjadi
EPS	0,013	Terjadi	0,58 3	Tidak Terjadi	0,026	Terjadi

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat

menggunakan uji *Bruesch-Godfrey*. Dasar ketentuan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika nilai signifikan \geq dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel dependen	Sig.	Keterangan
ROA	0,622	Tidak terjadi Autokorelasi
ATO	0,029	Terjadi Autokorelasi
RG	0,647	Tidak terjadi Autokorelasi
OCF	0,283	Tidak terjadi Autokorelasi
ROE	0,806	Tidak terjadi Autokorelasi
EPS	0,448	Tidak terjadi Autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Analisis Koefisien Korelasi

Analisa korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi

atau hubungan linear di antara dua variabel. Jika angka $R \geq 0,5$ maka korelasi atau hubungan di antara variabel dependen dan independen

adalah kuat. Sebaliknya jika angka < 0,5 maka korelasi atau hubungan di antara variabel dependen dan independen adalah lemah. Apabila ada korelasi, maka dapat pula dilihat arah nya apakah positif atau negatif.

Analisa *Adjusted R Square* (*Multiple Regression Analysis*)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Kriteria

penilaian *adjusted R-square* menurut Ghozali (2011) adalah bila nilai *Adjusted R Square* kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kecil, sedangkan bila nilai *Adjusted R Square* mendekati 1, berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Analisis Korelasi (R) dan Analisis *Adjusted R-square*

Variabel dependen	R	Adjusted R Square
ROA	0,694	0,481
ATO	0,236	0,055
RG	0,468	0,219
OCF	0,504	0,254
ROE	0,187	0,035
EPS	0,220	0,049

Uji F (Anova)

Uji F (Anova) merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini sudah fit atau belum (Ghozali 2011). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila sig < 0,05 menunjukkan model regresi fit dengan data yang digunakan.
2. Apabila sig ≥ 0,05 menunjukkan model regresi tidak fit dengan data yang digunakan.

Tabel 8
Hasil F

Variabel dependen	Sig	Keterangan
ROA	0,000	Model fit
ATO	0,001	Model fit
RG	0,000	Model fit
OCF	0,000	Model fit
ROE	0,016	Model fit
EPS	0,002	Model fit

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen menurut Ghozali (2011). Dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $\text{sig } t < 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $\text{sig } t \geq 0,05$ maka H_a tidak dapat diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil t

Variabel dependen	HCE		SCE		CEE	
	Koefisien	Sig.	Koefisien	Sig.	Koefisien	Sig.
ROA	0,015	0,000	0,059	0,002	0,295	0,000
ATO	0,003	0,764	-0,179	0,005	0,324	0,005
RG	0,038	0,000	-0,035	0,141	0,000	0,993
OCF	0,014	0,000	0,025	0,207	0,170	0,000
ROE	-0,026	0,562	0,095	0,700	1,444	0,001
EPS	45,719	0,128	101,020	0,548	992,676	0,001

PENUTUP

Kesimpulan

Tabel 10
Kesimpulan

Variabel dependen	Variabel Independen					
	HCE		SCE		CEE	
	Pengaruh (+)	Tidak Pengaruh	Pengaruh (+)	Pengaruh (-)	Tidak Pengaruh	Pengaruh (+)
ROA	<		<			<
ATO		<		<		<
RG	<				<	<
OCF	<				<	<
ROE		<			<	<
EPS		<			<	<

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah populasi penelitian terbatas.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya tiga tahun dari tahun 2008-2010.
3. Terdapat masalah asumsi klasik pada model-model regresi yaitu heteroskedastisitas.
4. Pada model regresi ke-dua yang menggunakan variabel dependen ATO, terdapat masalah asumsi klasik yaitu autokorelasi.
5. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pada model-model regresi yang ada menunjukkan bahwa nilai R^2 masih berkecenderungan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel-variabel dependen masih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dapat dimasukkan ke dalam penelitian.

Rekomendasi

Dengan terdapatnya keterbatasan penelitian, maka rekomendasi yang dapat diberikan penulis bagi penelitian berikutnya adalah:

1. Obyek penelitian yang digunakan sebaiknya diperluas untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih besar seperti menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan mengambil sampel lebih dari tiga tahun agar terbebas dari masalah asumsi klasik.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang memiliki kemungkinan mempengaruhi variabel dependen yang ada agar masalah heteroskedastisitas dapat teratasi.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar terbebas dari masalah autokorelasi.
5. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penambahan variabel bebas yang lain sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel kinerja perusahaan dalam kisaran yang lebih tinggi. Sebagai contoh: VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) atau VA (*Value Added*).

DAFTAR REFERENSI

- Bontis, N., W.C.C. Keow dan S. Richardson. 2000. Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1, hlm: 85-100.

- Bornemann, M dan K.H. Leitner. 2002. Measuring and Reporting Intellectual Capital: The Case of a Research Technology Organization. *Singapore Management Review*. Vol. 24, No. 3, hlm: 7-19.
- Brigham, Eugene F. 2006. Fundamentals of Financial Management Seventh Edition. Orlando: Harbours Inc.
- Chen, Ming-Chin, Cheng Shu-Ju dan Hwang Yuhchang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, hlm: 159-176.
- Dessler, Gary. 2011. Human Resource Management Twelfth Edition. England: Pearson.
- Dewi, Lidia Kemala, Vince Ratnawati dan Alfiati Silvi. 2008. Influence the Organization Strategy Toward Performance with Total Quality Management as Moderating Variable. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Dzinkowski, Ramona. 2000. The Value of Intellectual Capital. *The Journal of Business Strategy*. Vol. 21, No. 4. <http://search.proquest.com> (accessed September 25th, 2011).
- Entika, Nova Lili dan M. Didik Ardiyanto. 2012. Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2, hlm: 1-11.
- Firer, S., dan S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 3, hlm: 348-360.
- Gan, Kin dan Zakiah Saleh. 2008. Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Business and Accounting*. Vol. 1, No. 1, hlm: 113-130.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, James. 2000. The management, measurement and the reporting of intellectual capital. *CIMA Visiting Professor for 2000 Macquarie Graduate School of Management Sydney Australia*. London: July 5th, 2000
- Gitman, Lawrence J. 2012. *Principles of Managerial Finance*, thirteenth edition.
United States: Pearson Education Addison Wesley, inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. 2001. *Transforming the Balanced Scorecard From Performance Measurement to Strategic Managemet: Part 1. Accounting Horizons*.
- Koenig, Michael. 2000. The resurgence of intellectual capital. *Information Today*. Vol. 17, Issue 8, <http://search.proquest.com> (accessed September 16th, 2011).

- Kooistra, Jeltje van der Meer- dan Siebren M. Zijlstra. 2001. Reporting on intellectual capital. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 14, No. 4, hlm: 456-476.
- Nahapiet, Janine dan Sumantra Ghoshal. 1998. Social Capital Intellectual and the Organizational Advantage. *Academy of Management Review*. Vol. 29, No. 2, hlm: 242-266.
- Pasaribu, Hiras, Dian Indri Purnamasari dan Indri Tri Hapsari. 2012. The Role of Corporate Intellectual Capital. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 2, No. 9.
- Pulic, Ante. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.*
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No.1, hlm: 1-20.
- Rachmawati, Damar Asih Dwi. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Assets (ROA) Perbankan. *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1, hlm: 34-40.
- Razafindrabinina, Dominique dan Talita Anggreni. 2011. Intellectual Capital and Corporate Financial Performance of Selected Listed Companies in Indonesia. *Malaysian Journal of Economic Studies*. Vol 48, No. 1, hlm. 61-77.
- Razafindrabinina, Dominique dan Talita Anggreni. 2008. An Empirical Research on The Relationship between Intellectual Capital and Corporate Financial Performance on Indonesian Listed Companies. Indonesia: *Binus University International School of Accounting*.
- Rehman, ul Rehman, Dr. Hafeez ur Rehman, Muhammad Usman dan Nabila Asghar. 2012. A Link of Intellectual Capital Performance with Corporate Performance: Comparative Study from Banking Sector in Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3, No. 12, hlm: 313-321.
- Ritonga, Kirmizi dan Jessica Andriyanie. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Pekbis Jurnal*. Vol. 3, No. 2, hlm: 467-481.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Augustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, hlm: 31-51.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business 5th Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Stewart, Thomas A. 1997. *Intellectual Capital: The Wealth of New Organizations*, London: Nicholas Brealey Publishing, http://books.google.co.id/books?id=ClwxhVlrT30C&printsec=frontcover&dq=stewart+1997+Intellectual+Capital:+The+New+Wealth+of+Organizations&hl=en&sa=X&ei=RShWUveQHI60iQe1wYGQAQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true (accessed September 20th, 2011).

- Sunarsih, Ni Made dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Denpasar*.
- Sveiby, Karl Erik. 1997. *The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets*. San Francisco: Berrett-Koehler. <http://books.google.co.id/books?id=xKNXlgaeCjAC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>. (accessed September 20th, 2011).
- Tan, Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Return of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 3, No.1, hlm. 51-61.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*. Vol 10, No. 2, hlm. 77-84.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso. 2010. *Financial accounting*. Edisi 8. Asia: John Wiley & Sons.
- Williams, S.M. 2001. Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Related? *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2, No. 3. hlm: 192-203.